

BAB IV

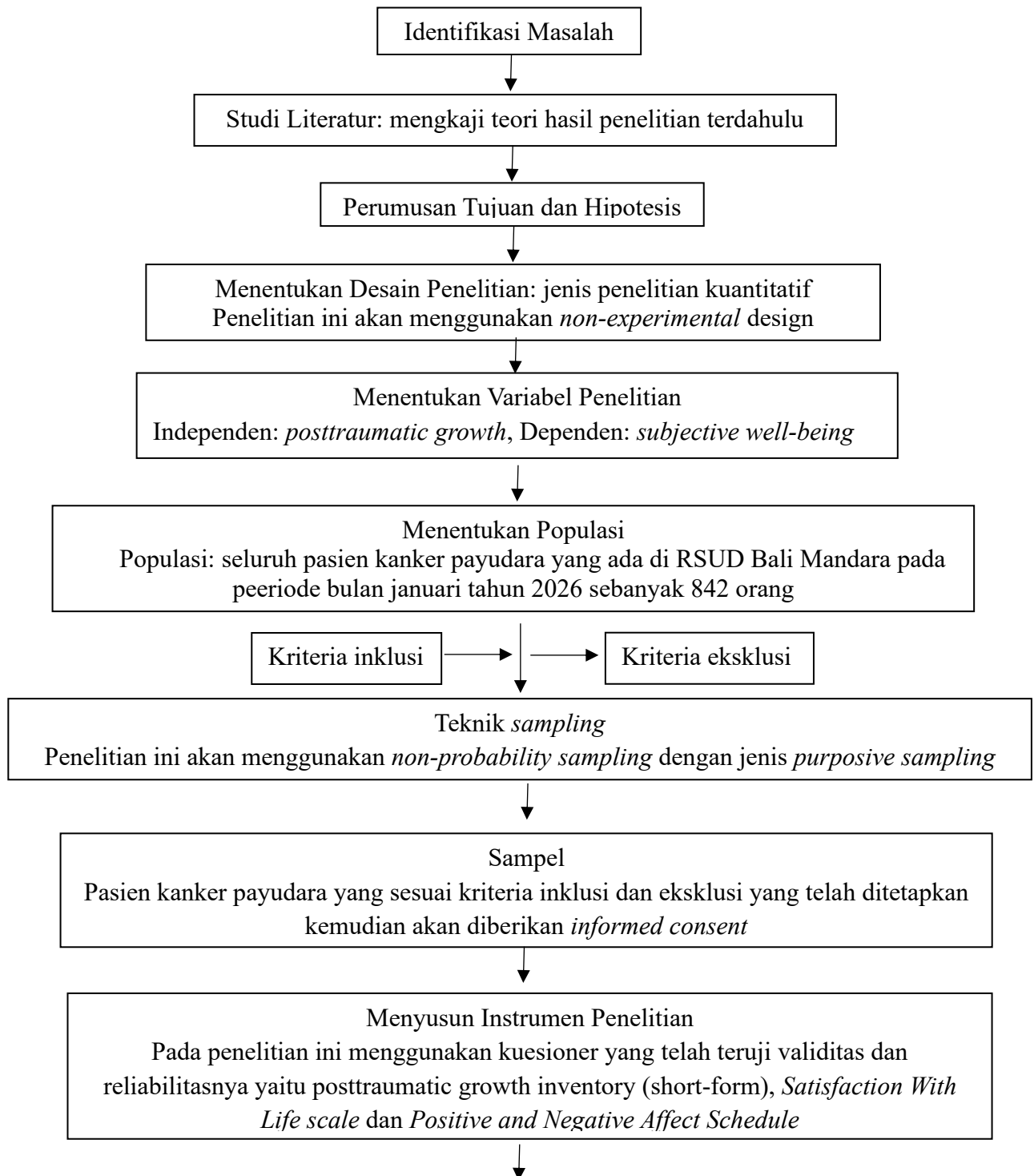
METODE PENELITIAN

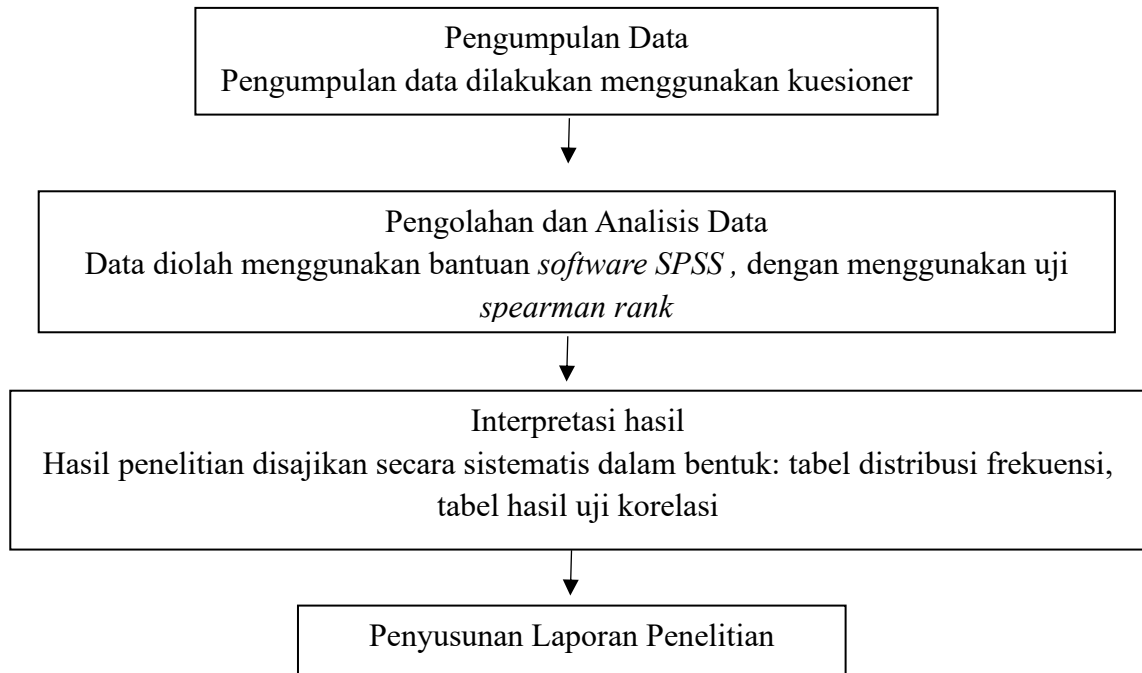
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian empiris yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka-angka (Syahrizal & Jailani, 2023). Pada penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional. Desain analitik korelasional adalah jenis penelitian kuantitatif *non-eksperimental* yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan, arah, dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut (Wahyuningsih dkk, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain penelitian *cross-sectional* adalah pendekatan penelitian observasional yang mengumpulkan data variabel *independen* dan *dependen* secara bersamaan pada satu titik waktu untuk mengetahui hubungan atau gambaran fenomena tertentu dalam populasi yang diteliti tanpa pengamatan lanjutan (Mardiana dkk, 2022).

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini menunjukkan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian secara sistematis dan terstruktur sebagai berikut:





Gambar 2. Alur penelitian Hubungan Tingkat *Posttraumatic Growth* dengan *Subjective Well-Being* pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Bali Mandara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Onkologi RSUD Bali Mandara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga bulan Juni 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan *element* yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien kanker payudara yang ada di RSUD Bali Mandara dengan kunjungan poli onkologi pada periode bulan januari tahun 2026 sebanyak 842 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Adiputra dkk, 2021). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Pasien yang terdiagnosis kanker payudara
- 2) Pasien yang melakukan kunjungan rawat jalan di poliklinik onkologi selama periode penelitian
- 3) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian
- 4) Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra dkk, 2021). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran atau gangguan kognitif sehingga tidak mampu memahami dan mengisi kuesioner penelitian.
- 2) Pasien yang berada dalam kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti proses pengumpulan data berdasarkan pertimbangan tenaga kesehatan.
- 3) Pasien yang tidak menyelesaikan seluruh kuesioner penelitian.
- 4) Pasien yang mengundurkan diri selama proses penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus penentuan besar sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* merupakan pendekatan matematis yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal dari suatu populasi, khususnya ketika

informasi mengenai karakteristik populasi belum tersedia secara pasti. Penentuan jumlah sampel dalam rumus ini didasarkan pada tingkat kesalahan (*error tolerance*) yang ditetapkan, sehingga hasil penelitian tetap memiliki tingkat representativitas yang dapat diterima (Nalendra dkk, 2021). Adapun rumus slovin menurut (Junaedi dan Dinantara, 2024) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

Diketahui :

Populasi (N) = 842

Error (e) = 11% = 0,11

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut, maka besar sampel yang didapat yaitu:

$$n = \frac{842}{1 + 842 (0,11^2)}$$

$$n = \frac{842}{1 + 842 (0,0121)}$$

$$n = \frac{842}{1 + 10,1882}$$

$$n = \frac{842}{11,1882}$$

$$n = \frac{842}{11,1882}$$

$$n = 75,2$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah populasi pada bulan januari sebanyak 842 orang dengan tingkat kesalahan 11% , diperoleh jumlah sampel awal sebanyak 75 responden. Jumlah tersebut digunakan sebagai sampel minimal penelitian ini.

4. Teknik pengambilan *sampling*

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel didalam penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Metode *purposive sampling* dipilih karena peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi, sehingga responden yang dipilih diharapkan mampu memberikan data yang relevan terkait *Posttraumatic Growth* dan *Subjective Well-Being* pada pasien kanker payudara.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian yaitu responden yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut (Adiputra dkk, 2021). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, stadium kanker payudara, dan lama menderita) dan data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner *Posttraumatic Growth Inventory Short Form* (PTGI-SF), *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya (Adiputra dkk, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari data yang tersedia di RSUD Bali Mandara dan digunakan untuk mengetahui jumlah pasien, diagnosis medis pasien yang tercatat di rumah sakit tersebut.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Responden diberikan beberapa pernyataan dalam bentuk tertulis untuk kemudian dijawab sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka rasakan. Kuesioner tersebut dibagikan kepada sampel penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu *Posttraumatic Growth Inventory Short Form*

(PTGI-SF) untuk mengukur tingkat *posttraumatic growth* yang terdiri dari 10 item dengan skala ordinal 0–5, mengukur lima dimensi *posttraumatic growth*, dengan skor total 0–50 yang dikategorikan menjadi rendah = 0-16, sedang= 17-33, dan tinggi = 34-50. Kuesioner selanjutnya yaitu menggunakan kuesioner gabungan SWLS dan PANAS. *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) untuk mengukur dimensi kognitif pada *subjective well-being* Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang 1-7 yang bersifat ordinal, dengan rentang nilai 1 sampai 7, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh item pada instrumen SWLS, dengan rentang skor antara 5 sampai 35. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *subjective well-being* individu. Kuesioner terakhir yaitu *Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) dengan jumlah 20 item (10 afek positif, 10 afek negatif) menggunakan skala ordinal, 1= sangat sedikit / tidak pernah, 2 = sedikit, 3 = cukup, 4 = sering, 5= sangat sering, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi Afek Positif (PA) yaitu 10–23 = Rendah, 24–36 = Sedang, 37–50 = Tinggi, Afek Negatif (NA) yaitu 10–23 = Rendah, 24–36 = Sedang, 37–50 = Tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen baku yang telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya serta telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, kedua instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Instrumen *Posttraumatic Growth Inventory Short Form* (PTGI-SF) yang dikembangkan oleh Cann dkk, (2010) merupakan instrumen baku yang telah memiliki bukti validitas konstruk melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA),

tetapi artikel aslinya tidak melaporkan nilai indeks kecocokan model seperti CFI, TLI, RMSEA, maupun SRMR. Artikel tersebut hanya menyatakan bahwa hasil CFA mendukung struktur lima faktor yang setara dengan PTGI versi asli oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang terhadap instrumen tersebut. Pada reliabilitas internal yang baik dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,86 pada sampel pengembangan dan 0,89 pada sampel validasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepuasan hidup sebagai komponen *Subjective Well-Being* adalah *Satisfaction with Life Scale versi Indonesia* yang dikembangkan oleh Diener dkk. (1985) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Muttaqin (2022). Hasil pengujian validitas konstruk menggunakan *Comparative Fit Index (CFI)* dengan nilai sebesar 0,977 dan *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* sebesar 0,072. Pengujian *measurement invariance* juga menunjukkan bahwa instrumen memenuhi invariansi metrik dan invariansi skalar berdasarkan kelompok gender dan usia, sehingga SWLS versi Indonesia dinyatakan memiliki validitas konstruk yang baik untuk mengukur kepuasan hidup pada populasi Indonesia (Muttaqin, 2022).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur positif dan negatif afek yaitu PANAS. Hasil pengujian validitas konstruk menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* Artikel asli tidak melaporkan hasil *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, melainkan menunjukkan validitas konstruk melalui analisis faktor yang menghasilkan dua dimensi, yaitu *Positive Affect* dan *Negative Affect*. Instrumen *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* yang digunakan mengacu pada hasil validasi Haywood *et al.*,

(2024), yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas konstruk yang baik berdasarkan *Confirmatory Factor Analysis*. Model akhir dua faktor memperoleh nilai $CFI = 0,94$, $TLI = 0,94$, $RMSEA = 0,067$, dan $SRMR = 0,062$, sehingga dinyatakan memiliki kesesuaian model yang memadai Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dimensi *Positive Affect* memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,88, sedangkan dimensi *Negative Affect* memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan untuk mengukur afek positif dan afek negatif (Haywood dkk, 2024).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Adiputra dkk (2021), ada beberapa langkah didalam pengolahan data yaitu:

a. *Editting* (penyuntingan data)

Editting data merupakan tahap pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data sudah lengkap, konsisten, dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam pengujian hipotesis maupun untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

b. *Coding*

Coding data adalah proses pemberian kode atau simbol tertentu pada data. Data yang di *coding* meliputi karakteristik suyek penelitian seperti berikut:

- 1) Jenis Kelamin : Perempuan = 1, dan Laki – laki = 2
- 2) Usia : 18 – 40 tahun = 1, 41 – 60 tahun = 2, dan $\geq 60 = 3$

- 3) Pendidikan : Pendidikan dasar = 1, Pendidikan menengah = 2, Pendidikan dan Pendidikan tinggi = 3
- 4) Pekerjaan : IRT = 1, PNS = 2, Wiraswasta = 3, Petani = 4, Pendeta = 5, Tidak bekerja = 6
- 5) Status perkawinan : Menikah = 1, dan Tidak menikah = 2
- 6) Stadium : 1B = 1, 2A = 2, 2B = 3, 3A = 4, 3B = 5, 4 = 6
- 7) Lama Menderita : < 3 bulan = 1, > 3 bulan - $\leq$ 6 bulan = 2, > 6 bulan = 3

c. *Data entry* (memasukkan data) *processing* data

Merupakan tahap ketika seluruh jawaban responden yang sudah melalui proses pengkodean dimasukkan ke dalam perangkat lunak, yaitu *IBM SPSS Statistics*. Penggunaan *SPSS* bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan, pengelolaan, dan analisis data secara sistematis, akurat, dan efisien. Setiap variabel dimasukkan sesuai dengan kode yang telah ditentukan, sehingga data siap untuk dilakukan analisis deskriptif maupun uji statistik lanjutan seperti uji korelasi *Spearman Rank*.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Cleaning merupakan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput. Pada tahap ini dilakukan verifikasi dan validasi, termasuk melihat distribusi frekuensi pada setiap variabel, untuk memastikan data sudah konsisten, lengkap, dan akurat sebelum dilanjutkan ke tahap analisis.

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan menyusun dan memasukkan data ke dalam tabel yang telah disiapkan. Tabel tersebut dapat berupa tabel data mentah maupun tabel khusus yang digunakan untuk perhitungan atau analisis data secara lebih spesifik.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mengolah dan menginterpretasikan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini data demografi subjek penelitian meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, stadium saat ini dan lama menderita disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang digunakan merupakan berskala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Nilai signifikansi ditentukan pada $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel, sedangkan jika $p \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan (Sugiyono, 2023).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat norma, aturan, dan prinsip moral yang harus dipatuhi oleh peneliti saat melakukan proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga publikasi hasil penelitian. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara jujur, adil, transparan, bertanggung jawab, dan menghormati hak subjek penelitian sehingga hasilnya sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Gustari & Riswanto, 2024). Menurut Haryani & Setyobroto (2022), adapun prinsip dari etika penelitian yaitu:

1. *Respect for person* (menghargai orang lain)

Prinsip ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap otonomi individu dalam mengambil keputusan secara mandiri (*self-determination*). Setiap partisipan

memiliki hak untuk menentukan apakah bersedia terlibat dalam penelitian tanpa adanya paksaan.

2. *Beneficience and Non-Maleficence*

Pada prinsip ini, peneliti diharuskan untuk mengutamakan kebaikan dengan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi partisipan, serta meminimalkan segala bentuk risiko atau dampak negatif yang mungkin timbul.

3. *Justice* (keadilan)

Prinsip keadilan menegaskan bahwa setiap individu berhak memperoleh perlakuan yang adil sesuai dengan haknya.

4. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti wajib memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Informasi yang disampaikan meliputi tujuan penelitian, durasi pelaksanaan, prosedur yang akan dijalani, serta manfaat yang mungkin diperoleh. Responden juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap, peneliti kemudian memberikan lembar persetujuan tertulis (*Informed Consent*) untuk dibaca dan ditandatangani sebagai bentuk persetujuan menjadi partisipan penelitian.

5. *Anonymity* (Tanpa Nama/Inisial)

Peneliti memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Oleh karena itu, responden tidak diminta mencantumkan nama lengkap pada lembar pengumpulan data. Sebagai gantinya, identitas responden akan menggunakan kode atau nomor khusus yang hanya diketahui oleh peneliti.

6. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Prinsip *confidentiality* menekankan bahwa seluruh informasi yang diperoleh dari responden, baik terkait identitas maupun data penelitian, harus dijaga kerahasiaannya. Data yang dipublikasikan dalam laporan penelitian hanya berupa hasil secara umum atau kelompok, tanpa menampilkan informasi pribadi yang dapat mengungkap identitas responden.